

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah kemudian juga dikenal istilah Madrasah Aliyah Model (MA Model), Madrasah Aliyah Keagamaan dan Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK).

MAN 1 Kota Bandung termasuk kedalam MA Model yang menjadi tolak ukur/ccontoh MA yang memiliki kelengkapan serta keunggulan dalam aspek akademik, guru, manajemen, administrasi dan fasilitas yang memadai. Tak hanya menjadi MA model MAN 1 Kota Bandung juga menjadi Madrasah Aliyah Keterampilan yang memiliki kelas keterampilan Tata Busana, MR Komputer, Las Listrik dan Gas, sehingga lebih dikenal dengan MAN 1 Kota Bandung (Model+Keterampilan). MAN 1 Kota Bandung (Model+Keterampilan) menggunakan kurikulum 2013 dimana pada kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari sumber belajar sehingga menghasilkan siswa yang mandiri dan kreatif, salah satunya mata pelajaran yang dapat mengasah kemandirian dan kreatifitas siswa yaitu Prakarya dan Kewirausahaan.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan disampaikan dalam bentuk materi dan praktek yang terdiri atas empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk dami dengan menggunakan teknologi tepat guna skala *home industry* dengan wawasan kewirausahaan agar dapat mandiri secara ekonomi. Aspek kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat digali dari potensi lokal dan seni terapan (*applied art*), atau desain kekinian (*modernisme dan postmodernisme*). (Silabus Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 2016)

Aspek kerajinan di MAN 1 Kota Bandung (Model+Keterampilan) menerapkan materi mengenai *Tie dye* yang dipilih berdasarkan lingkup desain kekinian yang sedang disukai oleh remaja. Materi *Tie dye* diaplikasikan pada bidang *T-shirt* dengan mengembangkan pengetahuan kompetensi peserta didik yang mempelajari produk teknologi berdasarkan kerangka analisa sistem, melalui prinsip Pikir, Gambar, Buat, Uji (PGBU). Pengetahuan kompetensi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membuat produk prakarya yang memiliki nilai jual. Kompetensi mata pelajaran ini dikatakan berhasil atau tercapai apabila peserta didik dapat memahami dan menguasai materi Prakarya dan Kewirausahaan yang memberikan perubahan positif dan perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2010, hlm.3). Hasil belajar prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi peserta didik dalam memahami dan menguasai teori prakarya dan kewirausahaan secara praktek langsung dalam pembuatan *Tie dye T-shirt* dalam aspek kerajinan. Kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan diharapkan dapat menjadi bekal sebagai kesiapan untuk merintis usaha *Tie dye T-shirt*.

Kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari” (Slameto, 2010, hlm. 113). Merintis adalah “usaha yang mula-mula sekali” (Poerwadaminta, 1999 : 842). Kesiapan yang baik dan matang akan memberikan hasil yang baik pada seorang wirausaha yang akan merintis usaha *Tie dye T-shirt*.

Teknik celup ikat (*Tie Dye*) merupakan usaha untuk membuat ragam hias di atas permukaan kain dengan cara menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan sebelum dicelupkan pada proses pewarnaan. Proses pembuatan kain ikat celup sebagai bahan perintang yang digunakan berupa benang atau tali pengikat yang

tidak menyerap zat warna. Motif yang dihasilkan dipengaruhi oleh ikatan, jahitan, dan pemasukan benda pada kain pembuatannya. Dalam proses pewarnaannya terbagi dua yaitu, pewarnaan panas yang akan menghasilkan satu warna dan pewarnaan dingin yang dapat menghasilkan lebih dari dua warna. Bahan yang baik digunakan untuk menerapkan teknik *Tie dye* adalah bahan yang mudah menyerap zat warna seperti katun sehingga *Tie dye* sering diterapkan pada bidang *T-shirt*.

Salah satu hasil belajar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yaitu melalui kompetensi prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan yang akan menunjang pada kesiapan untuk merintis usaha *tie dye t-shirt*. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Sebagai Kesiapan Merintis Usaha *Tie Dye T-shirt*” pada peserta didik MAN 1 Kota Bandung (Model+Keterampilan).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian.**

Rumusan masalah dalam penelitian akan diawali dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan sebagai kesiapan merintis usaha *tie dye t-shirt*, sebagai berikut :

1. Hasil belajar prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreatifitas, melatih kepekaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, membangun jiwa mandiri dan inovatif, mengembangkan pola pikir berwirausaha.
2. Kesiapan adalah kondisi siap peserta didik dengan kondisi fisik dan mental/rohani yang sehat, dan memiliki motivasi tinggi dengan didukung oleh keterampilan dan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari. Peserta didik yang siap merintis usaha *tie dye t-shirt*, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memahami aspek kerajinan *tie dye*.
3. *Tie dye* merupakan teknik mengikat bahan perintang warna yang memiliki keunggulan dalam hasilnya, motif *tie dye* merupakan desain yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Desain motif *tie dye* yang sama pada proses

pembuatannya tidak akan mendapatkan hasil yang sama karena hasil *tie dye* dipengaruhi oleh proses pengikatan dan pewarnaan *tie dye*.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan sebagai kesiapan merintis usaha *tie dye t-shirt*?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan konsep *tie-dye* meliputi: pengertian, sejarah, dan karakteristik *tie-dye* sebagai kesiapan merintis usaha *tie-dye t-shirt*.
2. Manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan desain motif *tie-dye* sebagai kesiapan merintis usaha *tie-dye t-shirt*.
3. Manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan teknik pengikatan *tie-dye* sebagai kesiapan merintis usaha *tie-dye t-shirt*.
4. Manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan teknik pewarnaan *tie-dye* sebagai kesiapan merintis usaha *tie-dye t-shirt*.
5. Manfaat hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang berkaitan dengan keterampilan pembuatan kain teknik *tie-dye* sebagai kesiapan merintis usaha *tie-dye t-shirt*.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian “Manfaat Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Sebagai Kesiapan Merintis Usaha *Tie-dye T-shirt*”, diharapkan adanya manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, menambah wawasan, memperkaya kepustakaan ilmiah dan pengetahuan tentang hasil pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi peserta didik MAN 1 Model dan Keterampilan, khususnya mengenai manfaat

hasil belajar prakarya dan kewirausahaan aspek kerajinan *tie dye*, sebagai kesiapan merintis usaha *tie dye t-shirt*.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari aspek praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan pengalaman belajar, memberikan informasi dan jawaban bahwa hasil belajar prakarya dan kewirausahaan dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan peserta didik MAN 1 Model dan Keterampilan untuk menjadi wirausaha yang dapat merintis usaha *tie dye t-shirt* dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam penelitian “Manfaat Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Sebagai Kesiapan Merintis usaha *Tie dye T-shirt*”.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara singkat dibawah ini dengan tujuan mempermudah pembaca, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, indentifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian pustaka, berisi tentang tinjauan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, hasil belajar, dan kesiapan merintis usaha *Tie-dye T-shirt*. Bab III Metode penelitian berisi penjabaran terperinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi, populasi, sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama yaitu : pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.